

ANALISIS COVER ARTWORK ALBUM-ALBUM CHRISYE *CHRISYE'S ALBUM COVER ARTWORKS ANALYSIS*

Yana Erlyana^{1*}, Steffani²

¹Universitas Bunda Mulia, Fakultas Teknologi dan Desain, Desain Komunikasi Visual
Diterima: 20 Februari 2019 / Disetujui 4 Maret 2019

ABSTRACT

Motivated by a long discography of Chrisye in Indonesia music industry, this research was made to analyze cover artworks of Chrisye. This research used both design theories and another related theories, hoping that results of this study particularly useful for designers and business people who will make similar works. This research uses qualitative method which deliver descriptive data of cover artwork design and its information which is aligned with the theory and literature used. The result of research is a form of analysis of each cover artwork from Chrisye's albums that consist of visual attractiveness analysis and practical appeal on every artwork.

Keywords: *Cover, Artwork, Chrisye, Album*

ABSTRAK

Dimotivasi oleh panjangnya diskografi Chrisye di industri musik Indonesia, penelitian ini dibuat untuk menganalisis *cover artwork* Chrisye. Penelitian ini menggunakan baik teori desain maupun teori lainnya yang berhubungan, dengan harapan hasil dari pembelajaran ini dapat berguna bagi desainer serta pebisnis yang hendak melakukan pekerjaan yang sama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menyajikan data deskriptif dari desain *cover artwork* dan informasinya yang berkesinambungan dengan teori serta literatur yang digunakan. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk dari analisis dari setiap *cover artwork* album Chrisye yang masing-masing terdiri dari analisis ketertarikan visual dan tampilan praktis dari setiap karya.

Kata kunci: *Cover, Artwork, Chrisye, Album*

PENDAHULUAN

Chrismansyah Rahadi atau yang biasa dikenal dengan nama panggung Chrisye merupakan seorang penyanyi dan pencipta lagu asal Indonesia kelahiran Jakarta, 16 September 1949. Ia meninggal di Jakarta pada tanggal 30 Maret 2007 akibat kanker paru-paru. Chrisye sudah disebut sebagai penyanyi legendaris oleh beberapa jurnalis. Ia telah berkarier hampir selama 30 tahun di industri musik tanah air dan telah merilis kurang lebih 31 album. Diantaranya termasuk 1 album dengan Guruh Gipsy, 21 album studio dan 9 album kompilasi.

Selama hidupnya, Ia telah menerima banyak penghargaan. Pada tahun 1979, Ia terpilih sebagai Penyanyi Pria I

Kesayangan Angket Siaran ABRI. Album "Sabda Alam" dan "Aku Cinta Dia" diberi sertifikasi emas, dan "Hip Hip Hura", "Resesi", "Metropolitan" Qdan "Sendiri" disertifikasi perak. Ia juga menerima tiga BASF Awards, penghargaan pertama diterima pada tahun 1984 untuk album "Sendiri". Lalu, penghargaan kedua diterima pada tahun 1988 untuk album "Jumpa Pertama". Terakhir, di tahun 1989 untuk album "Pergilah Kasih". Selain penghargaan yang telah disebutkan sebelumnya, Ia juga menerima penghargaan Anugerah Musik Indonesia (AMI) di tahun 1998 untuk album "Kala Cinta Menggoda" yang berhasil memenangkan 9 AMI

*email: yerlyana@bundamulia.ac.id

termasuk Album Terbaik, Penyanyi Pop Pria Terbaik, Penyanyi Rekaman Terbaik dan Perancang Grafis Terbaik (bersama dengan Gauri). Dari 9 album yang berhasil memenangkan penghargaan tersebut, masing-masing memiliki *cover artwork* yang unik antara satu dengan lainnya dimana setiap *cover* memiliki *image* serta makna berbeda. Beberapa *cover* juga berhubungan langsung dengan judul album yang direpresentasikan. Dari satu album ke album lainnya terdapat perbedaan signifikan dari segi gaya, maupun unsur semiotik dari masing-masing *artwork* dimana tiap *cover* berkembang mengikuti arus desain yang kian berbeda tiap periode waktu tertentu dan juga menyesuaikan dengan tema dari album yang ada.

Album “Sabda Alam” merupakan album kedua dari penyanyi Chrisye yang dirilis tahun 1978. Album ini merupakan album pertama Chrisye yang dirilis oleh Musica Studios. Album ini merupakan hasil kolaborasi dengan Guruh Soekarnoputra.

Album “Aku Cinta Dia” adalah album musik pop yang dirilis pada tahun 1985. Dalam album ini, lagu “Aku Cinta Dia” ciptaan Adjie Soetama menjadi lagu yang sangat fenomenal dan membuat popularitas Chrisye menanjak tajam dan melambungkan namanya menjadi penyanyi tersohor se-tanah air.

Album “Hip Hip Hura” merupakan album yang dirilis setelah album “Aku Cinta Dia”, dirilis tepat pada tahun 1985. Dalam album ini, kepawaiannya Chrisye semakin diakui oleh pecinta musik berkat lagunya yang berjudul sama dengan album ini, “Hip Hip Hura”.

Album “Resesi” adalah album yang dirilis pada tahun 1983. Lagu “Malam Pertama” dan “Hening” adalah lagu yang menjadi hits dalam album ini.

Album “Metropolitan” dirilis di tahun 1984 setelah album “Resesi”. Tidak banyak lagu-lagu dalam album ini yang menjadi hits, hanya lagu “Selamat Jalan Kekasih” saja yang lumayan akrab di telinga pendengar.

Album “Sendiri” merupakan album yang dirilis pada tahun yang sama dengan album “Metropolitan” yaitu tahun 1984.

Dalam album ini, lagu yang menjadi hits adalah lagu “Kisah Insani” yang diciptakan oleh Chrisye sendiri serta Eros Djarot dan Imam RN. Lagu tersebut dinyanyikan berduet dengan Vina Panduwinata. Selain itu, lagu “Hatimu Hatiku” juga sempat menjadi hits, namun tidak fenomenal.

Album “Jumpa Pertama” dirilis pada tahun 1988. Lagu “Kisah Cintaku” menjadi lagu yang hits dalam album ini.

Album “Pergilah Kasih” dirilis pada tahun 1989, setelah album “Jumpa Pertama”. Lagu yang berjudul sama dengan albumnya adalah lagu yang menjadi hits andalan dalam album ini. Lagu tersebut diaransemen ulang dalam album berikutnya.

Album “Kala Cinta Menggoda” merupakan album dari penyanyi Chrisye yang dirilis pada tahun 1997. Album ini merupakan hasil kerjasama antara Chrisye dan Erwin Gutawa. Album ini tergolong berhasil secara kualitas dan penjualan. Ada beberapa lagu yang menjadi hits dalam album ini, yaitu lagu “Untukku”, “Kala Cinta Menggoda” dan “Negeriku”.

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *cover artwork* pada ke-9 album Chrisye dengan pendekatan teori desain dan teori lainnya yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar dimasa depan semakin banyak *cover artwork* yang bisa digarap dengan baik, dengan memperhatikan baik unsur desain, makna, maupun segi sentiment yang hendak ditonjolkan.

KAJIAN TEORI

Teori Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta *layout* (tata letak atau perwajahan). Dengan demikian, gagasan bisa diterima oleh orang atau kelompok

yang menjadi sasaran penerima pesan. (Kusrianto, 2007)

Teori Desain

Desain adalah suatu disiplin atau mata pelajaran yang tidak hanya mencakup eksplorasi visual, tetapi terkait dan mencakup pula dengan aspek-aspek seperti kultura – sosial, filosofis, teknis dan bisnis.

Teori Desain Grafis

Desain Grafis juga bisa diartikan sebagai suatu konsep pemecahan masalah rupa, warna, bahan, teknik, biaya, guna dan pemakaian yang diungkapkan dalam gambar dan bentuk. Desain grafis dapat didefinisikan sebagai aplikasi dari keterampilan seni dan komunikasi untuk kebutuhan bisnis dan industri (yang biasa disebut seni komersial).

Aplikasi-aplikasi ini dapat meliputi periklanan, dan penjualan produk, menciptakan identitas visual untuk institusi, produk dan perusahaan dan lingkungan grafis, desain informasi, secara visual menyempurnakan pesan dalam publikasi.

Teori Prinsip Dasar Desain

Rumusan prinsip dasar desain merupakan kaidah desain yang berfungsi sebagai sumber acuan dalam mendesain. (Hendratman, 2006)

Prinsip-prinsip desain tersebut yaitu:

1. Keseimbangan (*Balance*)
Secara keseluruhan unsur-unsur desain harus tampil dengan seimbang. Ada macam-macam keseimbangan yang bisa digunakan dalam pembuatan suatu desain.
2. Kesatuan (*Unity*)
Kesatuan dalam prinsip desain grafis adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Dengan prinsip kesatuan dapat membantu semua elemen menjadi sebuah kepaduan dan menghasilkan tema yang kuat, serta mengakibatkan sebuah hubungan yang saling mengikat.
3. Irama (*Rhythm*)
Ritme adalah pembuatan desain dengan prinsip yang menyatukan irama. Bisa

juga berarti pengulangan atau variasi dari komponen-komponen desain grafis.

4. Penekanan (*Emphasize*)
Setiap bentuk desain ada hal yang perlu ditonjolkan lebih dari yang lain. Tujuan utama dari penekanan ini adalah untuk mewujudkan hal itu sehingga dapat mengarahkan pandangan khalayak sehingga apa yang mau disampaikan tersalur.
5. Proporsi:
Proporsi dapat diartikan pula sebagai perubahan ukuran/ *size* tanpa perubahan ukuran panjang, lebar, atau tinggi, sehingga gambar dengan perubahan proporsi sering terlihat distorsi.

Teori Unsur-Unsur Visual

Untuk mewujudkan suatu tampilan visual, diperlukan beberapa unsur yang disusun menjadi karya desain yang selaras, serasi dan seimbang dalam kesatuan, unsur-unsur tersebut yaitu titik, garis, bidang, ruang, warna, dan tekstur. (Kusrianto, 2007)

Teori Warna

Warna merupakan suatu bentuk daya pikat dan bisa menjadi suatu bahasa visual. Warna akan membuat kesan untuk keseluruhan gambar dan dapat memberikan dampak psikologis bagi orang yang melihat.

Dari semua bentuk komunikasi non-verbal, warna merupakan metode paling instan untuk menyampaikan pesan dan makna. Sebelum manusia mengapresiasi nilai estetika warna, mereka telah lebih dahulu menggunakan aspek komunikasi dengan warna. Kemampuan bertahan hidup sangat bergantung pada kemampuan untuk mengidentifikasi objek dan tanda bahaya entah binatang, tumbuhan dan mineral, dan warna menjadi bagian penting dari proses identifikasi. (Eiseman dalam Erlyana, 2018)

Teori Komunikasi Pendekatan

Beberapa aspek dari teori komunikasi berdampak pada pembuatan pesan visual. Studi Komunikasi Visual dan pembuatan pesan visual didasari oleh prinsip-prinsip saintifik dan riset empiris dari disiplin-disiplin lain seperti komunikasi manusia, semiotik, teori informasi psikologi

persepsi, sosiologi dan estetika. (Safanayong, 2006)

Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Teori Peirce mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili. Dalam pandangan Charles S. Peirce, semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce sebagai teori segitiga makna atau *triangle meaning theory* (Kriyantono, 2006:263). Teori segitiga makna Peirce ini terdiri dari *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (interpretan). Menurut Peirce (dalam Sobur, 2012:115), salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Esensi tanda menurut Peirce adalah kemampuannya “mewakili” dalam beberapa hal atau kepastian tertentu. Ikon, jika ia berupa hubungan kemiripan. Ikon bisa berupa, foto, peta geografis, penyebutan atau penempatan. Indeks, jika berhubungan dengan kedekatan eksistensi. Misalnya, asap hitam tebal membubung menandai kebakaran, wajah yang muram menandai hati yang sedih, dan sebagainya. Simbol, jika ia berupa hubungan yang sudah terbentuk secara konvensi.

Teori Pengertian Makna (*Meaning of Meaning*)

Makna adalah respon internal, diperoleh untuk menstimulir eksternal. Orang memiliki makna yang berbeda-beda untuk kata-kata yang sama. Makna (*meaning*) dapat berupa pemikiran/gagasan, sebagai persepsi dan reaksi mempengaruhi untuk membangkitkan rangsangan kepada seseorang saat disajikan sebuah *sign*, seperti *brand* atau objek konsumsi lainnya dalam kaitan (konteks) yang khusus, meaning dalam kata lain adalah subyektif.

Bila tanda tidak memiliki makna/arti, arus pemaknaannya tidak dapat ditransmit. Hanya pesan yang dapat ditransmit dan meaning tidak berada dalam pesan, tetapi dalam penggunaan pesan. Komunikator yang baik memiliki tanda-tanda verbal dan nonverbal yang

memperoleh makna-makna yang diharapkan. Seorang komunikator perlu ekstra hati-hati menggunakan sign yang akan membangkitkan makna yang diharapkan untuk sasaran. (Safanayong, 2006)

Teori Korelasi Musik dan Desain Grafis

Pada tahun 1960an, kesuksesan The Beatles dan potongan rambut mereka yang segera dikenali menuntut desain album untuk lebih bermain berdasarkan pengakuan pembeli dan identifikasi simbol-simbol khas ini. Ini adalah saat yang menyenangkan untuk desain jaket untuk rekaman, karena sampulnya mengambil gambar budaya populer. Ini sangat jelas pada album Sgt. Pepper dengan kecenderungan psikodeliknya.

Juga saat ini, banyak band paling populer memiliki setidaknya satu anggota yang memiliki beberapa pengalaman di dunia seni. Banyak juga yang menugaskan teman/relasi untuk mengerjakan sampul album baru yang menarik. Tahun 1980an dan 90an telah menyaksikan kemunduran piringan hitam vinyl format besar dan munculnya kaset kaset dan *compact disk* yang lebih kecil. Terbitan dan *box sets* sering kali mengambil karya seni dari LP yang ada. (Osterer dalam Erlyana, 2018)

Teori Gambar Dalam Elemen Grafis

Gambar merujuk pada elemen grafis yang bisa membuat desain terlihat hidup. Baik digunakan sebagai fokus utama halaman atau sebagai cabang elemen, gambar bermain sebagai peran penting dalam mengkomunikasikan pesan dan adapun membentuk bagian kunci dalam membangun identitas visual dalam suatu karya. (Ambrose; Harris, 2005)

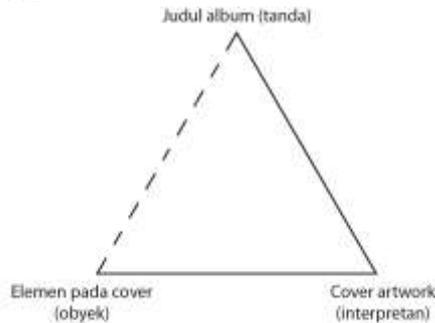
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti melakukan analisis berdasarkan teori-teori yang terkait dengan sumber-sumber buku dan literatur terpercaya. Teori yang digunakan adalah teori prinsip-prinsip dasar desain serta teori semiotika Trikotomi Peirce dengan catatan tanpa tanda simbolik karena masing-masing

cover tidak mengandung tanda-tanda yang telah disepakati (simbolik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan analisis tiap cover akan terbagi dari segi prinsip dasar desain, semiotika trikotomi, dan korelasi dengan judul.



Gambar 1 Trikotomi Semiotika Peirce Dalam Cover Artwork Album Chrisye (Sumber: Koleksi Pribadi, 2018)

Analisis Cover Album “Sabda Alam”



Gambar 2 Cover Album “Sabda Alam” (Sumber: Data Internet, 2018)

1. Keseimbangan:

Peletakan potret Chrisye beserta judul dan sub-judul di tengah-tengah membuat komposisi terlihat seimbang.

Kesatuan:

Pemilihan warna coklat muda (*light brown*) dan juga *font* jenis *script* yang sesuai dengan potret yang terlihat

lembut membuat kesatuan visual yang anggun dan simpel

Penekanan:

Elemen yang paling disadari dari *cover* ini adalah potret Chrisye karena dibuat memenuhi desain *cover* kurang lebih sebesar 50%.

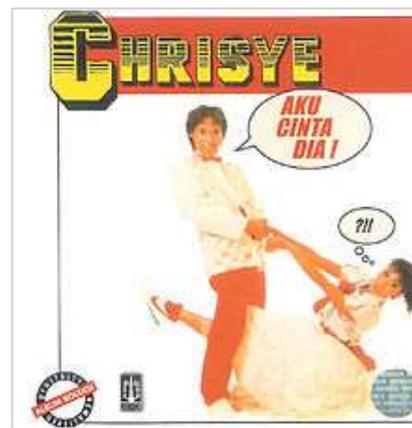
2. Semiotika:

- Ikonik: Potret yang menggambarkan Chrisye sebagai ikon dari album.
- Indeks: Tulisan “Sabda Alam” yang ada di bawah potret.

3. Korelasi dengan judul:

Album “Sabda Alam” merupakan album pertama Chrisye di Musica Studios. Potret Chrisye bertujuan untuk memperkenalkan sosok Chrisye kepada *audience* sebagai penyanyi dari album “Sabda Alam” tersebut.

Analisis Cover Album “Aku Cinta Dia”



Gambar 3 Cover Album “Aku Cinta Dia” (Sumber: Data Internet, 2018)

1. Keseimbangan:

Peletakan tulisan Chrisye, gambar Chrisye dengan seorang wanita dan juga tulisan *Aku Cinta Dia* membentuk sebuah garis imaji yang searah. Hal ini membentuk keseimbangan visual.

Kesatuan:

Perpaduan warna kuning pada tulisan “Chrisye” dan sebuah persegi panjang berwarna merah yang diletakkan di belakang tulisan memberikan perpaduan warna yang *eye catchy*, sehingga mengarahkan mata *audience* secara tidak langsung ke tulisan “Aku Cinta Dia” yang merupakan judul pada album. Potret Chrisye bersama dengan seorang wanita menggunakan busana berwarna merah dan putih juga sesuai dengan warna yang ada pada *cover* album. Kesenambungan dari hal-hal tersebut memberikan sebuah kesatuan visual yang baik.

Penekanan:

Elemen yang paling disadari dari *cover* ini adalah potret Chrisye dengan seorang wanita karena dibuat memenuhi desain *cover* kurang lebih sebesar 50%.

2. Semiotika:

- Ikonik:
Potret yang menggambarkan Chrisye dengan seorang wanita sebagai ikon dari album.
- Indeks:
Tulisan “Aku Cinta Dia” di bawah judul “Chrisye”.

3. Korelasi dengan judul:

Pada desain album ini, potret Chrisye dengan seorang wanita digunakan sebagai fokus utama dan menggambarkan kesan “Aku Cinta Dia” yang ingin dicapai.

Analisis Cover Album “Hip Hip Hura”



**Gambar 4 Cover Album “Hip Hip Hura”
(Sumber: Data Internet, 2018)**

1. Keseimbangan:

Peletakan tulisan Chrisye, tulisan Hip Hip Hura dan gambar Chrisye dengan seorang wanita membentuk sebuah garis imaji yang searah. Hal ini membentuk keseimbangan visual.

Kesatuan:

Dengan warna latar belakang yang putih menonjolkan tulisan Chrisye, tulisan Hip Hip Hura dan gambar Chrisye dengan seorang wanita. Sehingga walaupun konsep dari album ini ingin memberikan kesan yang ramai, *white space* yang memenuhi desain memberikan sebuah *vocal point* yang terarah.

Penekanan:

Elemen yang paling disadari dari *cover* ini adalah potret Chrisye dengan seorang wanita karena dibuat memenuhi desain *cover* kurang lebih sebesar 50%.

2. Semiotika:

- Ikonik:
Potret yang menggambarkan Chrisye dengan seorang wanita sebagai ikon dari album.
- Indeks:
Tulisan “Hip Hip Hura” di bawah judul “Chrisye”.

3. Korelasi dengan judul:

Pada desain album ini, potret Chrisye dengan seorang wanita digunakan sebagai fokus utama dan sudah sesuai dengan kesan “Hip Hip Hura” yang ingin dicapai.

Analisis Cover Album “Resesi”



Gambar 5 Cover Album “Resesi”
(Sumber: Data Internet, 2018)

1. Keseimbangan:

Peletakan elemen foto serta judul dan sub-judul tepat ditengah membuat fokus pada *vocal point* yang diinginkan. Hal ini yang menjadi penyeimbang dalam desain *cover* album ini.

Kesatuan:

Minimnya *white space* pada desain *cover* ini memberatkan mata *audience* dan mengganggu fokus utama yang ingin dituju.

Penekanan:

Elemen yang paling disadari dari *cover* ini adalah potret Chrisye karena dibuat memenuhi desain *cover* kurang lebih sebesar 40%.

2. Semiotika:

- Ikonik:
Potret yang menggambarkan Chrisye menjadi ikon dari album.
- Indeks:
Tulisan “Resesi” sebagai judul dari album.

3. Korelasi dengan judul:

Pada desain album ini, potret Chrisye menjadi fokus utama dan sudah sesuai dengan kesan “Resesi” yang ingin dicapai.

Analisis Cover Album “Metropolitan”



Gambar 6 Cover Album “Metropolitan”
(Sumber: Data Internet, 2018)

1. Keseimbangan:

Elemen foto dibuat sebagai latar belakang dari album. Pada elemen foto, potret Chrisye dijadikan fokus utama dan diletakkan di tengah-tengah dikelilingi oleh obyek lainnya yang mendukung kesan metropolitan. Selain fokus utama, perpaduan gradasi warna crimson dan juga hitam memberikan kesan yang elegan dan sensual. Hal-hal inilah yang menjadi penyeimbang keseluruhan desain *cover* album.

Kesatuan:

Konsep yang ingin ditunjukkan adalah kesan kota metropolitan Jakarta pada masa itu. Semua elemen visual yang ditampilkan sudah senada dengan konsep. Akan tetapi, terlalu banyak obyek membuat visual terlihat padat dan meminimkan *white space*. Hal ini mengurangi kesan elegan dari *cover* album.

Penekanan:

Secara visual, penekanan yang ingin dituju adalah kesan ‘metropolitan’. Fokus utama ada pada potret Chrisye.

2. Semiotika:

- Ikonik:
Potret yang menggambarkan Chrisye sebagai pemuda metropolitan menjadi ikon dari album.
- Indeks:
Tulisan “Metropolitan” sebagai judul dari album.

3. Korelasi dengan judul:

Elemen foto pada album sudah menggambarkan potret “Metropolitan” yang ingin dicapai.

Elemen yang paling disadari dari *cover* ini adalah potret Chrisye karena dibuat memenuhi desain *cover* kurang lebih sebesar 80%.

2. Semiotika:

- Ikonik:
Potret yang menggambarkan Chrisye menjadi ikon dari album.
- Indeks:
Tulisan “Chrisye” sebagai judul dari album.

3. Korelasi dengan judul:

Pada desain album ini, potret Chrisye menjadi fokus utama dan sudah sesuai dengan kesan “Sendiri” yang ingin dicapai.

Analisis Cover Album “Sendiri”



Gambar 7 Cover Album “Sendiri”
(Sumber: Data Internet, 2018)

1. Keseimbangan:

Keseimbangan ada pada sumbu *rule of third*. Terlihat jelas pada elemen foto bahwa Chrisye sebagai obyek foto sengaja diletakkan pada sepertiga bagian dalam foto.

Kesatuan:

Terdapat pada penggunaan teks jenis *sans serif* yang disesuaikan sebagai penegas pada album.

Penekanan:

Analisis Cover Album “Jumpa Pertama”



Gambar 8 Cover Album “Jumpa Pertama”
(Sumber: Data Internet, 2018)

1. Keseimbangan:

Peletakan ilustrasi dan judul membentuk sebuah sumbu simetris di sepertiga bagian dari *cover* album.

Kesatuan:

Harmonisasi warna dingin yang dipilih menjadi penyatu dari keseluruhan elemen yang ada pada desain *cover* album.

Penekanan:

Elemen yang paling disadari dari *cover* ini adalah potret Chrisye karena dibuat

memenuhi desain *cover* kurang lebih sebesar 80%.

2. Semiotika:

- Ikonik:
Potret yang menggambarkan Chrisye menjadi ikon dari album.
- Indeks:
Tulisan “Chrisye” sebagai judul dari album.

3. Korelasi dengan judul:

Pada desain album ini, potret Chrisye menjadi fokus utama dan sudah sesuai dengan judul.

2. Semiotika:

- Ikonik:
Potret yang menggambarkan Chrisye menjadi ikon dari album.
- Indeks:
Tulisan “Chrisye” sebagai judul dari album.

3. Korelasi dengan judul:

Pada desain album ini, potret Chrisye menjadi fokus utama dan sudah sesuai dengan konsep yang ingin diangkat dari album “Pergilah Kasih” ini.

Analisis Cover Album “Pergilah Kasih”



Gambar 9 Cover Album “Pergilah Kasih”
(Sumber: Data Internet, 2018)

1. Keseimbangan:

Keseimbangan terlihat jelas pada peletakan elemen foto, judul dan sub-judul di tengah.

Kesatuan:

Kesan suram dari perpaduan warna sesuai dengan tema yang ingin diangkat pada *cover* album ini.

Penekanan:

Elemen yang paling disadari dari *cover* ini adalah teks bagian judul dan sub-judul karena memiliki warna kuning yang langsung menonjol diantara warna gelap lainnya.

Analisis Cover Album “Kala Cinta Menggoda”



Gambar 10 Cover Album
“Kala Cinta Menggoda”
(Sumber: Data Internet, 2018)

1. Keseimbangan:

Keseimbangan terlihat jelas pada peletakan semua elemen visual di tengah (*center*).

Kesatuan:

Penggunaan warna teks yang senada dengan potret Chrisye menjadi sebuah penyatu. Selain dari itu, penggunaan *font* jenis *sans serif* sesuai dengan tema yang dituju.

Penekanan:

Elemen yang paling disadari dari *cover* ini adalah potret Chrisye karena dibuat

memenuhi desain *cover* kurang lebih sebesar 50%.

2. Semiotika:

- Ikonik:
Potret yang menggambarkan Chrisye menjadi ikon dari album.
- Indeks:
Tulisan “Chrisye” sebagai judul dari album.

3. Korelasi dengan judul:

Pada desain album ini, potret Chrisye menjadi fokus utama dan sudah sesuai dengan judul.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa *cover artwork* Chrisye dari masa ke masa mengalami perkembangan baik dari segi desain maupun makna. Meskipun, beberapa album memiliki konsep yang senada. Akan tetapi memiliki tampilan yang berbeda. Dari keseluruhan *cover artwork*, *vocal point* kebanyakan ada pada potret Chrisye sendiri. Dari segi komposisi dapat terlihat bahwa kesan *less is more* semakin ditunjukkan. Terlihat bahwa hal yang ingin diperkenalkan simpel, yaitu pribadi Chrisye sendiri sebagai penyanyi dari album yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrose, G & Harris, P. (2005). *Basics Design 04: Image*. London: Thames & Hudson.
- Eiseman, L. (2000). *PANTONE Guide to Communicating with Color*. Ohio: HOW Books.
- Erlyana, Y & Giovanni, M. (2018). Analisis Cover Artwork Album-Album GIGI BAND. *Titik Imaji* 1(2).
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Edisi ke-4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Safanayong, Y. (2006). *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta: Arte Intermedia.
- Sihombing, Danton. (2001). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Daftar Literatur Penunjang**
- Desmedt, Nicole Everaert. (2011). *Peirce's Semiotics*. Quebec: Rimouski
Retrieve from <http://www.signosemio.com/peirce/semiotics.asp>
- Irv, Osterer. (1998, Mei 1). *Recorded Music and Graphic Design Vol. 123, Issue 4, Pg. 18*.
Retrieve from <http://e-resources.perpusnas.go.id>